

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN
DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BAYI USIA 6-59 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pendidikan
Diploma III Gizi*



OLEH :

REFNIATI

NIM:1613411019

**PROGRAM STUDI DIII GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS
PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-59 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Oleh

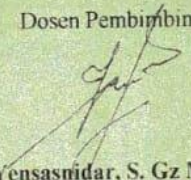
REFNIATI

NIM:1613411019

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diseminarkan

Padang, Juli 2019

Dosen Pembimbing


(Yensasmidar, S. Gz M.Pd)

NIDN. 10-16070701

Padang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang

Program Studi D III Gizi

Ka. Prodi



(Alva Misbah Rini, S.Gz, M. Biomed)

NIDN.10-17017601



HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-59 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Yang dipersiapkan oleh:

REFNIATI

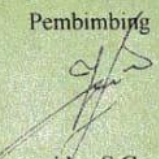
NIM:1613411019

Telah disetujui, diperiksa, dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Karya Tulis Ilmiah

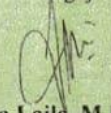
Komisi

Pembimbing


(Yensasnidar, S.Gz, M.Pd)

NIDN. 10-16070701

Penguji


(Wilda Laila, M.Biomed)

NIDN : 1017108302

Padang, Januari 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis

Program Studi DIII Gizi

Sa. Prodi



(Alva Misdhal Rini, S. Gz, M. Biomed)

NIDN.10-17017601



KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

ALHAMDULILAH, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran “Rasullah Muhammad SAW”. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Emrita) dan Ayah (Mulhendri (ALM) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menashatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Teima kasih Ibu..... Terima kasih Ayah....

Adik-adik dan Orang terdekatku

Untuk adikku Randi Saputra, Serly Guslia dan Anggela Rafifah Eryna terima kasih menjadi motifasi dan dukungan kepada kakak, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal ini selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan terima kasih atas doa dan bantuan adik kakak selama ini hanya karya kecil yang bisa kakak persembahkan Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya tapi kakak akan menjadi kakak yang terbaik untuk adik-adikku, adikku semuanya terus berjuang ya, harapan kakak, adik-adik kakak bisa melanjutkan perjuangan kakak ini untuk keluarga besar kita. Amiiin

Teruntuk “Nasrul Azka” yang senantiasa telah mendengarkan keluh kesah ku selama ini terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan keakraban yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

My Best Friends

Buat teman kos abak amak terutamanya Yelvini WN terima kasih sudah menjadi kakak selama ini teman membuat KTI ini dan kakak momo, titik dan reksi terimakasih menjadi kakak terbaik buat adek selama ini selalu memberikan adek semangat untuk menyelesaikan KTI ini. Buat teman DIII Gizi angkatan 2016 yang turut membantu selama ini dan keakraban diantara DIII Gizi selalu terjaga dengan baik.

Ibu Dosen Pembimbing

Ibu Yensasnidar S.Gz, M.Pd dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu dosen.

Refniati, A.Md.Gz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : REFNIATI
Nim : 1613411019
Tempat/Tanggal Lahir : Sarang Burung / 30 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : INDONESIA
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat : MANTIRAI INDAH SOLOK SELATAN
No. Telp/Handphone : 081276518540
E-mail : refniati10@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2004-2010, SDN 09 KEPALA BUKIT
- 2010-2013, SMP N 2 SOLOK SELATAN
- 2013-2016, SMK N 1 SOLOK SELATAN
- 2016-2019, Program Studi DIII Gizi STIKes Perintis

PENGALAMAN AKADEMIS

- PBL (Table Manner) di Hotel Basko
- PBL di PT Aeorofood ACS Garuda, Jakarta
- PBL di RS Muhamadiyah (AL-Islam), Bandung
- PBL di PT cimory, Bandung
- PBL di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

- PBL di Poltekes Kemenkes Denpasar, Bali
- PKL di RS Petala Bumi Provinsi Riau, Pekanbaru
- PMPKL Terpadu di Jorong Koto Serikat Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota
- 2019, Karya Tulis Ilmiah
Judul : “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahan Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Padang, Juli 2019



STIKes PERINTIS PADANG

PROGRAM STUDI DIH GIZI

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2019

REFNIATI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-59 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

vi + 46 Halaman + 6 Tabel

ABSTRAK

Berdasarkan data pencapaian ASI Eksklusif Puskesmas Lubuk Buaya menunjukkan bahwa Tahun 2018 sebesar 80% dengan target 70% namun persentasenya masih belum mencapai target yang ditetapkan Dinas Puskesmas Kota Padang. ASI merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah sampel 41 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-59 bulan. Analisa penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan *chi-square*.

Setelah dilakukan penelitian terdapat sebagian besar (46,3%) responden tingkat pengetahuan tinggi dan (53,7%) responden tingkat pengetahuan rendah, sebagian besar (87,8%) yang mendukung dan (12,2%) responden yang tidak mendukung, sebagian besar (41,5%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan (58,5%) responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,000, dan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value 0,369 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang perlu meningkatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-59 bulan.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami

Daftar Pustaka : 14 (2001-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuania-Nya serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang** ”. Dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Yendrizaral Jafri, S.Kp, M. Biomed selaku ketua STIKes Perintis Padang.
2. Ibu Alya Misdhal Rini, S. Gz. M. Biomed selaku ketua Program Studi DIII Gizi STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Yensasnidar, S. Gz. M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan sumbangan pemikiran sampai Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu Wilda Laila.M.Biomed selaku penguji dalam proposal ini
5. Dosen beserta Staf Prodi DIII Gizi yang telah memberikan ilmunya.
6. Terimakasih kepada orang tua ku serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta kasih sayang dan doa-doanya kepada penulis.

7. Teman-teman program studi DIII Gizi dan teman STIKes Perintis padang yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal penelitian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Meskipun demikian, penulis sangat bersyukur karena telah dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dan penulis berharap agar proposal penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.3.1 Tujuan Umum 4

1.3.2 Tujuan Khusus 4

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif 7

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif 7

2.1.2 Manfaat Pemberian ASI..... 8

2.1.3 Komposisi ASI..... 10

2.1.4 Keunggulan ASI Eksklusif..... 12

2.1.5 Kandungan ASI..... 12

2.1.6 Penyimpanan ASI..... 14

2.1.7 Tata Cara Menyusui 14

2.2 Dukungan Suami..... 17

2.2.1 Pengertian Dukungan Suami.....	17
2.2.2 Jenis Dukungan Suami.....	18
2.3 Pengetahuan	20
2.3.1 Definisi Pengetahuan	20
2.3.2 Pengetahuan	21
2.4 Kerangka Teori.....	24
2.5 Kerangka Konsep.....	25
2.6 Hipotesis Penelitian.....	25
2.7 Defenisi Operasional.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Cara Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian	34
4.2 Analisa Univariat	34
4.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemberian ASI Eksklusif	34
4.3 Analisa Bivariat.....	36
4.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif	36
4.4 Pembahasan.....	38
4.4.1 Pemberian ASI Eksklusif	38
4.4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu	40
4.4.3 Dukungan Suami	41
4.4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif	42

4.4.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI

Eksklusif 43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 44

5.2 Saran..... 46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.7 Definisi Operasional	26
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang	35
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.....	35
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang	36
Tabel 4.4 Hubungan tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.....	36
Tabel 4.5 Hubungan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsul	
Lampiran 2 : Pertanyaan Kesiediaan Menjadi Responden.....	
Lampiran 3 : Koesioner Penelitian.....	
Lampiran 4 : Master Tabel.....	
Lampiran 5 :Hasil Pengolahan Data	
Lampiran 6 : Izin Penelitian.....	
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa yang akan datang. Pembangunan manusia masa depan dimulai dengan pembinaan anak masa sekarang. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Tumbuh kembang anak dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor terpenting adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI).

Pencapaian ASI Eksklusif Puskesmas Lubuk Buaya menunjukkan Tahun 2018 sebesar 80% dengan target sebesar 70% nan persentasenya masih belum mencapai target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, target pemberian ASI Eksklusif yaitu 80%. Data Provinsi Sumatera Barat menyebutkan pencapaian ASI eksklusif dinas kesehatan Sumatera Barat Tahun 2015 sebesar 72,0%, Tahun 2016 sebesar 73,0%, Tahun 2017 sebesar 74,78%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target Program Nasional. Kota Padang berada di urutan 14 tertinggi dengan cakupan ASI Eksklusif 70,5% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia (Hidayat, 2008). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernapasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi (Nelson, 2013).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding yang diciptakan Allah SWT. Fungsinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada pada tingkat terbaik. ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system saraf. Susu formula atau makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak akan sanggup menandingi keunggulan ASI ciptaan Allah SWT (Nislawaty, 2018)

Dukungan suami sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif bahwa dukungan dari suami merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan suami dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semua diurus oleh istri (Roesli, 2012)

Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi pula ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Namun kebanyakan kurang menyadari pentingnya ASI sebagai

makanan utama bagi bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlu bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2010).

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk, karena pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar menyebabkan gangguan pencernaan yang selanjutnya menyebabkan gangguan pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kematian bayi (AKB) (Menkes, 2013)

Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum karena sebesar 80% perkembangan otak anak dimulai sejak masih di dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas. Menurut penelitian Utami (2016), dijelaskan alasan ibu tidak menyusui bayinya, karena ibu sibuk bekerja, kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Kesehatan atau status gizi bayi serta kelangsungan akan lebih baik pada ibu yang berpendidikan rendah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah dukungan suami dan keluarga serta sikap ibu terhadap lingkungan sosial dan budayanya (Utami, 2016).

Berdasarkan data survei awal yang peneliti lakukan kepada 18 orang ibu yang mempunyai bayi diketahui bahwa hanya 7 orang yang memberikan

ASI Eksklusif pada bayi dan 11 orang sudah memberikan makanan tambahan pada bayinya berusia kurang dari 6 bulan bahwa menunjukkan pemberian ASI Eksklusif sebesar 65 % target pemberian ASI Eksklusif yaitu 80%. Hasil wawancara bahwa respon memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan dengan mengatakan anaknya sering menangis dan mereka khawatir berat badannya tidak bertambah sehingga ibu memberikan makanan tambahan seperti pisang dan roti dengan anggapan bayi tersebut bisa mempercepat pertambahan berat badan bayinya.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pada bayi 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
- b. Diketuahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
- c. Diketuahuinya distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
- d. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
- e. Diketuahuinya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dapat dibangku kuliah serta mengangkat permasalahan dalam penelitian Ilmiah khususnya tentang pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perpustakaan.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan bahan masukan bagi Puskesmas Lubuk Buaya sebagai salah satu cara meningkatkan program penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada masyarakat terutama pada ibu yang menyusui.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Hubungan tingkat Pengetahuan ibu dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Bayi tidak diberikan apa-apa, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaiknya dari ASI. ASI merupakan makanan alamiah yang paling baik bahkan terbaik bagi bayi, karena komposisi ASI selalu disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan bayi. Selain itu, ASI juga dilengkapi dengan zat-zat pelindung DHA (decosahexaenoic acid) dan ARA (arachinoid acid) yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jaringan saraf (Yuliarti, 2010).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI mempunyai peran yang sangat kuat terhadap hubungan emosional antara ibu dan bayi. Saat memberikan ASI ibu dan bayi akan merasakan ketenangan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang diberikan ASI akan lebih sering berada dalam dekapan ibu hingga bayi dapat merasakan detakan jantung ibu yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan, kasih sayang yang dirasakan bayi akan menjadi dasar

perkembangan emosi bayi dan dapat membentuk kepribadian yang percaya dan dasar spiritual yang baik (Roesli, 2009).

2.1.2 Manfaat Pemberian ASI

A. Manfaat ASI bagi bayi (Roesli, 2010) :

1. ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya.

2. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

ASI juga dapat meningkatkan sistem imunoglobulin yang menyebabkan bayi lebih kebal terhadap berbagai jenis penyakit.

3. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan

Kecerdasan anak berkaitan erat dengan otak, maka faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan adalah pertumbuhan otak. Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan. Nutrisi yang paling tepat untuk bayi usia 0-6 bulan adalah ASI.

4. ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya, bayi juga akan merasa aman dan tentram, terutama bayi dapat mendengar detak jantung ibunya yang dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian.

5. Mengurangi kejadian karies gigi

Karies gigi lebih banyak ditemukan pada bayi yang menggunakan susu formula.

B. Manfaat ASI bagi ibu

Pemberian ASI membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat pendarahan (isapan pada puting susu merangsang dikeluarkannya oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim), mengurangi resiko anemia disebabkan banyaknya darah yang keluar dalam tubuh saat proses melahirkan (Bahiyatun, 2009).

C. Manfaat ASI Bagi Keluarga

Lebih menghemat biaya berarti pengeluaran keluarga lebih sedikit dan menguntungkan, lebih ekonomis, efektif, tidak merepotkan dan mudah dibawa kemana-mana.

D. Manfaat ASI Bagi Negara

Pemberian ASI eksklusif akan menghemat devisa untuk membeli susu formula, biaya perlengkapan untuk menyiapkan susu dan menghemat subsidi kesehatan upaya promotif dan preventif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat agar tidak terjadinya generasi yang hilang khususnya bagi negara Indonesia (Fikawati Sandra dkk, 2015).

2.1.3 Komposisi ASI

Komposisi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya stadium laktasi, status gizi dan asupan ibu. Menurut stadium laktasi, ASI terbagi menjadi kolostrum, ASI transisi/peralihan, dan ASI matur (Fikawati Sandra dkk, 2015).

a. Kolostrum

Kolostrum merupakan ASI yang kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama sampai dengan hari ke-7 hari ke-10 setelah ibu melahirkan. Warna kuning yang dihasilkan berasal dari beta karoten. Komposisi zat gizi pada kolostrum berubah dari hari ke hari. Bila dipanaskan, kolostrum akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak keasaman kolostrum lebih alkalis/basa dibandingkan dengan ASI matur. Volume kolostrum berkisar antara 2-20 ml dalam 3 hari pertama setelah melahirkan. Rata-rata energi yang diperoleh dari 100 ml kolostrum adalah 67 kalori. Kadar karbohidrat dan lemak pada

kolostrum lebih rendah jika dibandingkan dengan ASI matur, namun kadar natrium, kalium dan kalorinya lebih tinggi.

Keistimewaan kolostrum adalah memiliki kandungan imunoglobulin A yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi hingga usia 6 bulan. Vitamin larut lemak pada kolostrum lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, selain itu lemaknya lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin dibandingkan dengan ASI matur.

b. ASI Transisi (Peralihan)

ASI transisi merupakan peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI matur. ASI transisi diproduksi pada hari ke-7 atau ke-10 sampai 2 minggu pasca melahirkan. Kandungan vitaminnya lebih rendah dari kolostrum kadar protein makin merendah sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin tinggi sedangkan volume akan semakin meningkat.

c. ASI Matur

ASI matur merupakan kandungan terbesar ASI yang disekresi pada minggu ke-2 setelah melahirkan dan seterusnya. ASI matur menghasilkan energi sekitar 75 Kal/100 ml. Komposisinya relatif konstan (ada pula yang menyatakan bahwa komposisi ASI relatif konstan baru mulai minggu ke-3 sampai minggu ke-5) dan seluruhnya larut air. ASI matur berwarna putih kekuningan dikarenakan adanya garam Ca-caseinat, riboflavin dan karoten.

2.1.4 Keunggulan ASI Eksklusif

1. ASI mengandung semua bahan karbohidrat, protein, lemak dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.
2. Dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan segar, bebas bakteri, dan dalam suhu yang sesuai serta tidak memerlukan alat bantu.
3. Bebas dari kesalahan dalam penyediaan.
4. Mengandung zat anti yang berguna untuk mencegah penyakit infeksi usus dan alat pencernaan.
5. Mencegah terjadinya keadaan gizi yang salah (marasmus, kelebihan makanan dan obesitas) (Bahiyatun, 2009).

2.1.5 Kandungan ASI

1. Karbohidrat

Karbohidrat yang utama terdapat dalam ASI adalah laktosa ASI mengandung 7 g laktosa untuk setiap 100 ml. Kadar laktosa yang tinggi sangat menguntungkan karena laktosa menstimulus mikroorganisme untuk memproduksi asam laktat. Laktosa relatif tidak larut sehingga waktu proses digesti di dalam usus bayi lebih lama, tetapi dapat diabsorpsi dengan baik oleh usus bayi. Galaktosa berperan penting untuk pertumbuhan otak dan medulla spinalis, pembentukan mielin di medulla spinalis dan sintesis galaktosida.

2. Protein

Kadar protein pada ASI semakin berkurang dari kolostrum hingga susu matur. Kadar protein pada kolostrum (2%) transisi (1,5%) matur (1%). Protein dalam ASI terdiri dari kasein, serum albumin, immunoglobulin dan glikoprotein. ASI mengandung protein lebih rendah dari susu sapi, tetapi protein ASI mengandung zat gizi yang lebih mudah dicerna bayi.

3. Lemak

Kandungan lemak dalam ASI bervariasi pada pagi, sore, dan malam. Rata-rata setiap 100 ml ASI mengandung 3,5-4,5 g lemak. Lemak berfungsi sebagai sumber kalori utama bagi bayi yang dapat membantu mencerna vitamin larut lemak (A,D,E,dan K) trigliserida, namun juga mengandung EPA dan DHA yang baik untuk menunjang perkembangan otak.

4. Mineral

ASI mengandung mineral yang lengkap kadar mineral per ml ASI umumnya relatif lebih rendah dibandingkan susu sapi sesuai dengan kemampuan bayi dalam mencerna zat gizi.

5. Vitamin

Kandungan vitamin pada ASI merupakan refleksi dari asupan vitamin dan kadar vitamin dalam tubuh ibu meliputi kandungan vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, vitamin yang larut dalam air dan mineral.

2.1.6 Penyimpanan ASI

1. ASI tidak perlu diletakkan dalam lemari es bila dikonsumsi 6-8 jam, cukup diletakkan pada suhu ruang
2. ASI dapat tahan 4 x 24 jam apabila disimpan dalam wadah yang telah disterilkan dan disimpan dalam lemari es dengan suhu 4°C (Bahiyatun, 2013)

2.1.7 Tata Cara Menyusui

1. Perawatan Payudara

Perawatan payudara (Breast Care) adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk mendukung produksi air susu ibu (ASI), selain itu untuk kebersihan payudara dan perawatan pada bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Masalah puting susu bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. Disamping itu juga sangat penting memperhatikan kebersihan personal hygiene (Meihartati Tuti, 2017).

2. Posisi Ibu Menyusui

Berbaring miring atau duduk (dengan punggung dan kaki ditopang) memaksimalkan bentuk payudaranya dan memberi ruang untuk menggerakkan bayinya keposisi yang baik. Badan bayi harus dihadapkan kearah badan ibu dan mulutnya dihadapkan pada puting susu ibu. Leher bayi harus sedikit ditengadahkan. bayi sebaiknya ditopang pada bahunya sehingga posisi kepala yang agak tengadah dapat dipertahankan.kepala dan ditopang dengan jari-jari tangan yang terlentang atau pada lekukan siku ibunya.(Bahiyatun, 2009).

3. Frekuensi menyusui

Sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal melainkan on demand, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayi bila bayi menagis bukan kerena sebab lain (misalnya kencing)atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya (Bahiyatun, 2009).

2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif

Faktor Predisposisi sebagai berikut :

1. Faktor Sosial Ekonomi

Bekerja seharusnya bukan halangan untuk menyusui. Persiapan yang dapat dilakukan bila ternyata ibu bekerja harus meninggalkan bayinya dirumah yaitu dengan memberikan ASI sebelum pergi dan sesudah pulang kerumah. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatur pemberian ASI ini, yaitu memerah, menyimpan, dan

memberikan ASI perah (ASIP) dengan benar sehingga tidak mengganggu proses menyusui (Nislawaty, 2018).

2. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif karena untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-6 bulan agar bayi kuat dan kebal terhadap penyakit.

3. Faktor sikap

Sikap positif cenderung akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap positif, sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Herman dkk, 2018).

4. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eksklusif adalah tersedianya sumber/fasilitas kesehatan.

5. Faktor pendorong

Faktor pendorong keberhasilan ASI Eksklusif antara lain adalah dukungan keluarga dan petugas kesehatan.

2.2 Dukungan Suami

2.2.1 Pengertian Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan bagian yang penting dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Handayani, 2015).

Dukungan suami adalah pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak (Hidayat, 2005). Suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga.

Dukungan suami sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif suami harus memberi dukungan moral seperti memberikan pujian, memberikan kata-kata semangat kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Suami tidak boleh mengkritik bentuk tubuh istri agar istri tidak merasa risih atau minder dengan bentuk tubuhnya atau bentuk payudaranya sehingga kemauan istri memberikan ASI Eksklusif tidak berkurang karena kritikan yang disampaikan suami (Abidjulu dkk, 2015).

2.2.2 Jenis Dukungan Suami

Menurut (Roesli, 2010) dukungan suami terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpanbalik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur.

b. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

d. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

2.2.3 Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami dapat diberikan dalam bentuk jika bayi haus dan ibu tidak ada di rumah, suami jangan memberikan air putih/ susu formula, suami selalu memotivasi bahwa pemberian ASI Eksklusif saja pada bayi umur 0-6 bulan tidak terlalu lama waktunya, suami mendukung bahwa ASI Eksklusif untuk bayi memang perlu, jika tengah malam bayi menangis dan istri tidur, suami membantu membangunkan istri agar memberikan ASI-nya ke bayi mereka. Suami jangan bersikap acuh dan merasa bukan merupakan bagian tanggung jawabnya dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ini (Nislawaty, 2018).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 1997: 127).

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat , yaitu:

1. Tahu (*know*)

Sebagai pengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan kemampuan, yang masuk dalam kategori ini seperti menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3. Aplikasi (*application*)

Sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsi, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain untuk memecahkan suatu masalah.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitan satu sama lain. Termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan membuat bagan (menggambar), membedakan, mengelompokkan, memisahkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesist*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

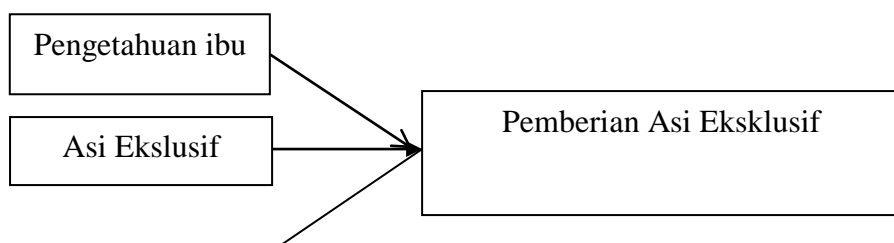
6. Evaluasi (*evaluation*)

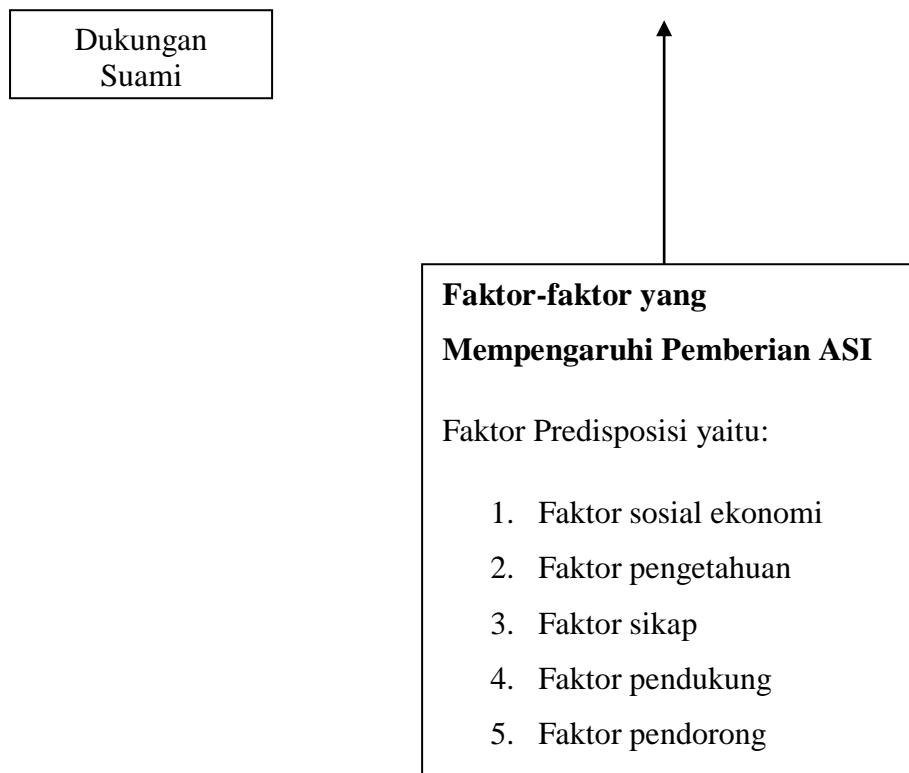
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Soekidjo Notoatmodjo, 1997).

2.3.3 Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi pula ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Namun kebanyakan kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bagi bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlu bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2010).

2.4 Kerangka Teori





Sumber : Notoadmodjo (2005) Kutipan Lawrence Green (2003)

2.5 Kerangka Konsep

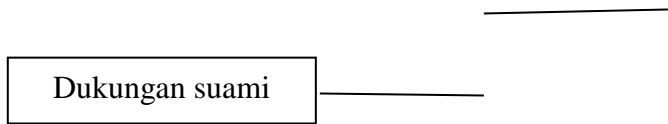
Variabel Independen

Pengetahuan

Variabel Dependen

ASI Eksklusif

The diagram shows a conceptual framework with two boxes. The left box is labeled 'Variabel Independen' and contains the text 'Pengetahuan'. The right box is labeled 'Variabel Dependen' and contains the text 'ASI Eksklusif'. A horizontal line connects the right side of the left box to the left side of the right box, with a vertical line extending downwards from the junction point.



2.6 Hipotesis

Ha = Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Ho= Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

2.7 Definisi Operasional

No		Definisi Operasional	Cara Ukur			Skala Ukur
----	--	----------------------	-----------	--	--	------------

	Variabel			Alat Ukur	Hasil Ukur	
1	Asi Eksklusif	Pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi usia 0-6 bulan pertama	Kuesioner	Wawancara	1. ASI Eksklusif, apabila a. pemberian ASI saja selama 6-59 bulan pertama 2. Tidak ASI Eksklusif, apabila pemberian ASI 0-6 bulan ada tambahan makanan lain (Arikunto, 2014)	Ordinal
2	Pengetahuan	Hasil dari tahu melalui proses penginderaan seperti mendengar dan melihat yang diperoleh dari dunia pendidikan atau promosi	Kuesioner	Wawancara	a. Tinggi $\geq 75\%$ jawaban benar b. Rendah $< 75\%$ jawaban benar (Arikunto, 2002)	Ordinal

		pemerintah tentang gizi dan mampu untuk menjelaskan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari				
3	Dukungan suami	Dukungan dari suami agar ibu mengasih ASI sampai umur 2 tahun	Kuesioner	Wawancara	a. Mendukung besar $\geq 75\%$ jawaban benar b. Tidak $< 75\%$ jawaban benar	Ordinal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel tingkat pengetahuan dan variable dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-59 bulan akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Nurleli dkk, 2017).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah dan pelaksanaan dimulai dari kegiatan pengumpulan data hingga menganalisis data dari bulan November 2018 sampai Juli 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 6-59 bulan, dengan jumlah populasi 81 orang di Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Lameshow dkk, 2013).

Rumus :

$$n = \frac{(Z_{1 - \frac{\alpha}{2}})^2 \cdot P(1 - P) \cdot N}{d^2(N - 1) + (Z_{1 - \frac{\alpha}{2}})^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 70\%(1 - 70\%) \cdot 81}{0,1^2(81 - 1) + (1,96)^2 \cdot 70\%(1 - 70\%)}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,7(0,3) \cdot 81}{0,01 \cdot (81 - 1) + 3,8416 \cdot 0,7(0,3)}$$

$$n = \frac{65,34}{0,8 + 0,80}$$

$$n = \frac{65,34}{1,6}$$

$$= 41 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi 81 orang

d = Derajat ketepatan (presisi) 10%

Z = Tingkat kepercayaan 95% nilai $Z_{1-\alpha/2} = 1,96$

P = 70% (Puskesmas Lubuk Buaya)

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang bayi yang bertempat tinggal di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Padang dengan kriterinya sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya.
2. Bersedia untuk diwawancarai atau menjadi responden.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik.
4. Berada di lokasi saat penelitian dilakukan.

b. Kriteria Eklusi

1. Ibu tidak bersedia diwawancarai
2. Ibu tidak mampu berkomunikasi dengan baik
3. Ibu tidak dalam kondisi sehat

3.4 Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer meliputi data yang diperoleh dari hasil penelitian yang mencakup jumlah ibu yang menyusui, ibu yang menyusui secara eksklusif dan yang tidak menyusui secara eksklusif. Data tingkat pengetahuan dan dukungan suami dikumpulkan oleh peneliti dengan kuesioner.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dipilih dari pencatatan dan pelaporan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Padang dan data dari Puskesmas Lubuk Buaya

Kecamatan Koto Tengah. Data sekunder mencakup data ibu yang menyusui secara eksklusif dan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari responden kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan kegiatan memeriksa kembali konsioner yang telah diisi pada saat pengumpulan data, apakah dapat dibaca, semua pertanyaan telah terjawab atau ada kesalahan-kesalahan lainnya.

2. Coding

Coding merupakan kegiatan mengubah data kedalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode tertentu. Coding bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis dan mempercepat pemasukan data.

3. Entry Data

Setelah data di edit dan dilakukan pemberian kode, langkah selanjutnya adalah pemasukan data (entry), apabila menggunakan komputer untuk pengolahan data maka cukup membuat file dan

memasukkan satu persatu kedalam file data komputer sesuai dengan paket program statistik komputer yang digunakan.

4. Cleaning Data

Pembersihan data dilakukan untuk mempertimbangkan data yang tidak sesuai dengan jawaban yang tersedia dalam kuensioner atau data ekstrim yang mengganggu atau dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel dan melihat kelogisannya.

5. Processing

Processing dilakukan dengan menggunakan program statistik, kuensioner, dibuat dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

3.5.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk keragaman masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel dependent berupa pemberian ASI Eksklusif dan Variabel independent berupa pengetahuan ibu dan dukungan suami dan sumber informasi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan dan dukungan suami) variabel dependen

(pemberian ASI Eksklusif). Data dianalisa menggunakan uji statistic Chi-Square (p value) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Pada hasil ini dilakukan bermakna bila $\alpha \leq 0,05$ dan tidak bermakna apabila $\alpha > 0,05$.

Rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Chi square

Σ = Jumlah

O = Observasi (pengamatan)

E = Expected (nilai yang diharapkan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Puskesmas Lubuk Buaya terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan luas wilayah kerja $\pm 59,31 \text{ km}^2$. Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 berjumlah 73.067 jiwa, terdiri dari laki-laki 36.502 jiwa dan perempuan 36.564 jiwa.

Batas wilayah Puskesmas Lubuk Buaya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Padang Sarai

Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Utara

Sebelah Timur : Dadok Tunggul Hitam

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mayoritas beragama Islam. Mata pencaharian mayoritas di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tersebut adalah petani, pedagang, nelayan, dan lain-lain.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan dengan responden 41 orang ibu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2019.

Tabel 4.1

**Distribusi frekuensi Responden Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota
Padang Tahun 2019**

Pemberian Asi Eksklusif	<i>f</i>	%
Ya	17	41,5
Tidak	24	58,5
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat sebagai besar bayi responden (58,5%) yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan (41,5%) diberikan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan Ibu	<i>f</i>	%
Tinggi	19	46,3
Rendah	22	53,7
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 41 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang menunjukkan sebagaian besar (53,7%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan (46,3%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi .

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota

Padang Tahun 2019

Dukungan suami	<i>f</i>	%
Mendukung	36	87,8
Tidak Mendukung	5	12,2
Jumlah	41	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat dari 41 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah diketahui sebagai besar responden (87,8%) yang mendukung dan (12,2%) yang tidak mendukung.

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Adapun hasil tentang tingkat pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif bayi usia 6-59 bulan dengan responden 41 orang ibu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019.

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Tinggi	16	7.9	3	11.1	19	19.0	0.000
Rendah	1	9.1	21	12.9	22	22.0	
Jumlah	17	17.0	24	24.0	41	41.0	

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak ibu dengan pengetahuan rendah (12,9%) dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan tinggi (11,1%). Berdasarkan uji statistik terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan P value =0,000 Chi-Square <0,05.

Tabel 4.5

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019

Dukungan suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P-value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	14	14,9	22	21.1	36	36.0	0.369
Tidak Mendukung	3	2.1	2	2.9	5	5.0	
Jumlah	17	17.0	24	24.0	41.0	41.0	

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat proporsi pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada suami yang mendukung (21,1%) dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung (2,9%). Berdasarkan uji statistik tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan Chi-Square >0,05.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagai besar bayi responden (58,5%) yang tidak diberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan (41,5%) diberikan Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Mardian (2012) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang yang mendapatkan bahwa dari 92 ibu bayi, 71,1% bayi mendapatkan Asi eksklusif

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, target pemberian ASI Eksklusif yaitu 80%. Data Provinsi Sumatera Barat menyebutkan pencapaian ASI eksklusif dinas kesehatan Sumatera Barat Tahun 2015 sebesar 72,0%, Tahun 2016 sebesar 73,0%, Tahun 2017 sebesar 74,78%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat belum mencapai target Program Nasional. Kota Padang berada di urutan 14 tertinggi dengan cakupan ASI Eksklusif 70,5% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI mempunyai peran yang sangat kuat terhadap hubungan emosional antara ibu dan bayi. Saat memberikan ASI ibu dan bayi akan merasakan ketenangan dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Bayi yang diberikan

ASI akan lebih sering berada dalam dekapan ibu hingga bayi dapat merasakan detakan jantung ibu yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan, kasih sayang yang dirasakan bayi akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan dapat membentuk kepribadian yang percaya dan dasar spiritual yang baik (Roesli, 2009).

keberhasilan menyusui sedini mungkin menentukan keberhasilan menyusui pada tahap selanjutnya dengan memberikan Asi saja dari umur bayi 6-59 bulan tanpa memberikan makanan pendamping ASI.

4.4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat dari 41 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang menunjukkan sebagian besar (53,7%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah dan (46,3%) responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini diukur dengan cara mengajukan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang isinya mencakup pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dan bagaimana cara menyusui dengan benar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintami Atmawati (2012) di Puskesmas Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi didapatkan (43,5%) responden berpengetahuan rendah tentang pengetahuan pemberian Asi Eksklusif.

Dari hasil wawancara tentang pengetahuan ibu tersebut diperoleh hasil yang kurang memuaskan, ini membuktikan bahwa ibu-ibu di daerah penelitian belum diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif oleh kader-kader yang bekerja di posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 1997: 127).

Tingkat pengetahuan mempengaruhi salah satu yang dapat mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif, karena setelah peneliti melakukan penelitian didapatkan ibu mempunyai pengetahuan tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi sedangkan ibu yang pengetahuan rendah tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi dikarenakan ibu merasa bayinya tidak cukup hanya diberikan ASI saja

4.4.3 Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 41 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah diketahui sebagai besar responden (87,8%) yang mendukung dan (12,2%) yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanta (2010) di wilayah kerja puskesmas anjasa kabupaten jember didapatkan dukungan suami baik (62,2%) dan kurang baik (37,8%).

Dukungan suami merupakan bagian yang penting dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Handayani, 2015).

Dukungan suami mempengaruhi salah satu terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 6-59 bulan. karena dengan adanya dukungan suami yang mendukung ibu akan ikut berpartisipasi dalam pemberian ASI Eksklusif

4.4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat dari 22 orang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi 1(12,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sedangkan dari 19 orang ibu yang memiliki pengetahuan rendah 16(11,1%) yang memberikan Asi Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 6-59

bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* $<0,05$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmayuli (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value $0,003 < 0,05$.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo Notoatmodjo, 1997: 127).

Tingkat pengetahuan salah satu yang dapat mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga bayi yang mendapat cukup ASI Eksklusif akan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan gizi bayi.

4.4.5 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat dari 36 suami yang mendukung tinggi 14(14,9%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan 5 orang suami yang tidak mendukung rendah 3(2,1%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk

Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan *Chi-Square* $>0,05$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P value = $(0,002) <0,05$.

Dukungan suami mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif suami harus memberi dukungan moral seperti memberikan pujian, memberikan kata-kata semangat kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Suami tidak boleh mengkritik bentuk tubuh istri agar istri tidak merasa risih atau minder dengan bentuk tubuhnya atau bentuk payudaranya sehingga kemauan istri memberikan ASI Eksklusif tidak berkurang karena kritikan yang disampaikan suami (Abidjulu dkk, 2015).

Salah satu yang mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan suami, karena dukungan dari suami ibu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka di ambil beberapa kesimpulan :

1. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pada bayi 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
4. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
5. Diketuainya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
6. Sebagian besar bayi responden (58,5%) tidak diberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2019 dan (41,5%) diberikan Asi Eksklusif.
7. Sebagian kecil responden (53,7%) berpengetahuan rendah dan (46,3%) berpengetahuan tinggi.
8. Sebagian besar responden (87,8%) yang mendukung dan yang tidak mendukung (12,2%).

9. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Chi Square P value = 0,000.
10. Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Chi Square P value = 0,369.

5.2 Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Bagi puskesmas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sehingga lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 6-59 bulan tentang ASI Eksklusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama untuk ibu yang mempunyai bayi usia 6-59 bulan untuk memberikan Asi Eksklusif pada bayi dan mencari informasi tentang baiknya Asi Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineke Cipta.
- Bahiyatun. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Fikawati, sandara, 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Depok.
- Hargi, J. P. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Jurnal Majority, 2(4)*.
- Meihartati, T. (2017). *Hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan asi (engorgeent) pada ibu nifas. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 13(1), 19-24*.
- Nislawaty, N. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Di Kelurahan Langgini Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Tahun 2018. Jurnal Doppler, 2(2)*.
- Notoatmodjo,S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyono,D.S, 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press.
- Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawati Unsika Tahun 2013. Majalah Ilmiah SOLUSI, 1(01)*.

Roesli, utami, 2001. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Pengembangan swadaya Nusantara.

Soetjiningsih. 2010. *Perkembangan dan Permasalahn dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagungseto.Pb 86-90.

Widiyanto, S., & Aviyanti, D. (2012). *Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif*. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 1(1).

Yuliarti, Nurheti, 2010. *Keajaiban ASI makanan terbaik untuk kesehatan kecerdasan, dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta : CV Andi Offset.



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KESEHATAN**

Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Kec Koto tangah Padang
Email : dkkpadang@gmail.com, Website : dinkes.padang.go.id, SMS Center 08116680118

Telp (0751) 462619

Padang, 24 Juni 2019

Nomor : 890/ 3531 /SDMK & Jamkes/VI/2019
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Ketua STIKes Perintis Sumbar
di
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara nomor: 614/STIKes-YP/V/2019, tanggal 23 Mei 2019 perihal yang sama pada pokok surat di atas pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin kepada Mahasiswa saudara melakukan pengambilan data dan Penelitian untuk Karya Tulis Ilmiah dilingkungan Dinas Kesehatan Kota Padang

NAMA	NIM/NIP	Judul Penelitian
Refniati	1613411019	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka acuan penelitian.
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala
Kabid SDK
Dra. Hj. Novita Latina, Apt
Np. 19661105 199303 2 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Ka. Bid.....DKK Padang
2. Ka. Pusk.....Kota Padang
3. Arsip

LAMPIRAN I

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-59 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia dijadikan sampel penelitian oleh REFNIATI mahasiswa DIII Gizi STIKes Perintis Padang dengan sadar tanpa paksaan dari siapapun. Dengan judul penelitian yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

_____, Tanggal ___/___/2019

Responden

(_____)

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

No Responden

--	--	--

A. Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda (√) pada jawaban yang paling benar menurut pendapat ibu.
2. Setelah kuesioner diisi mohon dikembalikan pada peneliti.

B. Identitas Responden

Nama ibu :.....

Umur ibu :.....

Nama bayi :.....

Usia bayi :

Alamat :.....

jenis kelamin bayi:

Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh ibu:

C. Pengetahuan Ibu

1. Apakah yang dimaksud dengan ASI?
 - a. ASI adalah sejenis makanan yang dicampur dengan buah yang sudah dihaluskan
 - b. ASI adalah air susu ibu yang merupakan makanan serta minuman bagi bayi
 - c. ASI adalah sejenis minuman yang dicampur dengan madu
 - d. ASI adalah cairan yang banyak mengandung zat gizi yang diperlukan ibu
2. Apakah yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?
 - a. Pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat sampai usia bayi 6 bulan.
 - b. Pemberian ASI ditambah susu formula dan makanan padat sampai usia anak 2 tahun
 - c. Pemberian ASI ditambah susu formula sampai bayi usia 6 bulan
 - d. Pemberian ASI ditambah madu dan buah yang sudah dihaluskan
3. Apa kelebihan ASI dibandingkan susu formula?
 - a. Merepotkan ibu
 - b. Kandungan gizi kurang baik
 - c. Aman dan mudah dicerna dan diresap oleh bayi
 - d. Semua benar
4. Menurut pendapat ibu apakah bayi berusia 0-6 bulan disusukan ibunya atau diberi susu formula?
 - a. Sebaiknya disusukan ibunya
 - b. Diberikan susu formula

- c. Diberikan nasi tim
 - d. Semua benar
5. Manakah pertanyaan yang dibawah ini tentang pemberian ASI eksklusif?
- a. Pemberian ASI dimulai dari pemberian kolostrum (ASI jorong)
 - b. Pemberian ASI dimulai dari pemberian kolostrum (ASI jorong) sampai bayi berusia 6 bulan 9
 - c. Pemberian ASI dimulai dari usia satu minggu hingga bayi berusia 4 bulan
 - d. Semua benar
6. Apakah keuntungan ibu memberikan ASI kepada bayi?
- a. Kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi
 - b. Tidak dapat melindungi bayi dari penyakit
 - c. Merepotkan ibu
 - d. Semua benar
7. Kapan bayi harus segera diberikan ASI pertamanya?
- a. Setelah bayi diberi susu formula untuk latihan menghisap, baru kemudian diberi ASI
 - b. Segera setelah bayi lahir atau maksimal 1 jam setelah lahir
 - c. Menunggu ibu benar-benar siap memberikan ASI
 - d. Ketika bayi menagis
8. Bagaimana peran kolostrum (ASI yang pertama kali keluar) dalam proses menyusui?
- a. Kolostrum harus tetap diberikan, karena mubazir jika dibuang

- b. Kolostrum harus tetap diberikan, karena kolostrum banyak mengandung zat gizi untuk imunitas bayi
- c. Kolostrum harus dibuang, karena merupakan susu yang telah basi
- d. Kolostrum hari pertama dibuang dan kolostrum hari kedua dan seterusnya boleh diberikan kepada bayi

9. Apakah manfaat ASI bagi ibu?

- a. Membantu ibu untuk membentuk ikatan batin yang baik
- b. Menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula
- c. Mencegah pendarahan setelah persalinan, mempercepat pengecilan rahim, serta sebagai metode keluarga berencana
- d. Agar payudara tidak bengkak.

10. Apakah manfaat ASI bagi bayi?

- a. ASI mudah diberikan/prktis diberikan kepada bayi
- b. ASI tidak mudah basi, lebih higienis bila dibandingkan dengan susu lainnya
- c. ASI memiliki semua kandungan zat gizi penting yang dibutuhkan bayi dan sebagai imunitas alami bagi bayi agar bayi tidak mudah sakit
- d. Semua jawaban benar

11. Apakah manfaat ASI dari segi ekonomi?

- a. Ibu bisa berhemat karena tidak perlu membeli susu formula
- b. Ibu bisa berhemat karena ASI praktis diberikan
- c. Menghemat devisa negara
- d. Semua benar

12. Apa saja kandungan zat gizi yang terkandung dalam ASI?

- a. Vitamin dan mineral
- b. Karbohidrat , protein, lemak, mineral dan vitamin
- c. Kolostrum
- d. Protein dan lemak

13. Kapan bayi diberikan makanan dan minuman tambahan?

- a. Saat bayi menagis
- b. Saat usia bayi > 4 bulan
- c. Saat usia bayi > 6 bulan
- d. Saat bayi merasa lapar, tidak cukup setelah diberikan ASI

14. Sampai usia berapa bayi diberikan ASI?

- a. Sampai bayi tidak mau lagi menyusui
- b. Sampai ibu tidak mau lagi menyusui
- c. Sampai bayi usia 2 tahun
- d. Sampai bayi usia 6 bulan

15. Bagaimana cara menyusui dengan benar?

- a. Mencuci tangan, membersihkan payudara ibu, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola sekitarnya, memasukan puting susu dan pastikan bayi mengisap seluruh area gelap dari payudara dan bukan hanya puting saja
- b. Membersihkan payudara ibu, memasukan puting susu dan pastikan bayi mengisap seluruh area gelap dari payudara dan bukan hanya puting saja
- c. Mencuci tangan, membersihkan payudara ibu, langsung menyusui sampai bayi kenyang.

d. Semua benar

D. Dukungan Suami

1. Apakah suami ibu mendukung untuk memberikan ASI eksklusif?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah suami ibu yang menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Pada saat bayi ibu berusia kurang dari 6 bulan apakah suami ibu pernah menganjurkan untuk memberikan makan selain ASI jika bayi menagis?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah suami ibu pernah membantu mengganti popok bayi yang basah atau menyendawakan bayi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah suami ibu mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah ibu merasa nyaman ketika berada di dekat suami saat menyusui?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Apakah suami ibu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada ibu merawat dan memberikan ASI eksklusif pada bayi?
- a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah ibu mendapat teguran dari suami jika bayi tidak diberikan ASI?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah suami ibu menganggap hal yang wajar jika bayi menagis karena belum diberi ASI?
- a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah suami ibu membiarkan ibu mengurus sendiri saat bayi terbangun di malam hari?
- a. Ya
 - b. Tidak

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang

No	Nama Ibu	Umur Ibu	Nama Anak	Umur Anak	Pengetahuan Ibu											Kode Dukungan Suami	Kode Pemberian ASI Eksklusif	Kode								
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11				P12	P13	P14	P15	Skor	%	Kategori	
1	TA	32	F	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1
2	HH	36	R	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	YA	1	
3	NT	37	A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
4	FY	42	I	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	60	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
5	HY	34	G	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86	Tinggi	1	Tidak Mendukung	2	YA	1	
6	A	24	M	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
7	K	27	S	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
8	SWP	32	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
9	H	32	F	1.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	TIDAK	2	
10	MS	31	M	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
11	MI	21	K	5.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
12	VDM	26	N	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	66	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
13	SF	28	A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
14	JRS	25	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
15	WCD	34	B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
16	DS	26	A	5.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	66	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
17	MA	27	R	5.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
18	HS	37	H	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
19	SR	34	F	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	60	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
20	SEP	29	H	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
21	IT	30	F	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	TIDAK	2	
22	F	30	M	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	66	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
23	MD	31	K	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
24	SR	28	E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
25	FM	35	A	5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	60	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
26	AP	30	H	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	80	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	
27	M	36	H	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
28	RY	21	E	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	53	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2	
29	M	36	M	5.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Tinggi	1	Tidak Mendukung	2	YA	1	

31	SY	46	A	5.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Tidak Mendukung	2	YA	1	
32	FY	38	R	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	TIDAK	2
33	VS	25	A	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	6	40	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
34	MAP	29	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	66	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
35	MR	27	A	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
36	IR	37	V	1.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	53	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
37	OD	40	A	4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	73	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
38	R	20	V	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1
39	RS	23	P	5	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	46	Rendah	2	Mendukung	1	TIDAK	2
40	N	31	R	5.5	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	13	Rendah	2	Tidak Mendukung	2	TIDAK	2	
41	F	24	Z	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	86	Tinggi	1	Mendukung	1	YA	1	

Frequencies

Statistics

		Tingkat Pengetahuan Ibu	Dukungan Suami	Pemberian Asi Eksklusif
N	Valid	41	41	41
	Missing	0	0	0
	Minimum	1	1	1
	Maximum	2	2	2

Tingkat Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	46.3	46.3	46.3
	Rendah	22	53.7	53.7	100.0
Total		41	100.0	100.0	

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	36	87.8	87.8	87.8
	Tidak Mendukung	5	12.2	12.2	100.0

Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mendukung	36	87.8	87.8	87.8
	Tidak Mendukung	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Pemberian Asi Eksklusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	17	41.5	41.5	41.5
	Tidak	24	58.5	58.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan Ibu * Pemberian Asi Eksklusif	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Tingkat Pengetahuan Ibu * Pemberian Asi Eksklusif Crosstabulation

		Pemberian Asi Eksklusif		Total
		Ya	Tidak	
Tingkat Pengetahuan Ibu	Tinggi	Count 16	Count 3	Count 19
		Expected Count 7.9	Expected Count 11.1	Expected Count 19.0
	Rendah	Count 1	Count 21	Count 22
		Expected Count 9.1	Expected Count 12.9	Expected Count 22.0
Total		Count 17	Count 24	Count 41
		Expected Count 17.0	Expected Count 24.0	Expected Count 41.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.659 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	23.477	1	.000		
Likelihood Ratio	30.927	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.008	1	.000		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,88.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Pemberian Asi Eksklusif	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Dukungan Suami * Pemberian Asi Eksklusif Crosstabulation

		Pemberian Asi Eksklusif		Total
		Ya	Tidak	
Dukungan Suami	Mendukung	Count 14	Count 22	Count 36
		Expected Count 14.9	Expected Count 21.1	Expected Count 36.0
Tidak Mendukung		Count 3	Count 2	Count 5
		Expected Count 2.1	Expected Count 2.9	Expected Count 5.0
Total		Count 17	Count 24	Count 41
		Expected Count 17.0	Expected Count 24.0	Expected Count 41.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.806 ^a	1	.369		
Continuity Correction ^b	.171	1	.679		
Likelihood Ratio	.793	1	.373		
Fisher's Exact Test				.633	.335
Linear-by-Linear Association	.786	1	.375		
N of Valid Cases ^b	41				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,07.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI


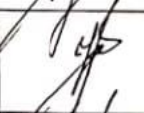
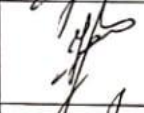

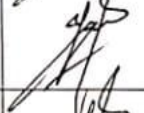





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PERINTIS PADANG

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : REFNIATI
 NIM : 1613411019
 Pembimbing : YENSASNIDAR, S. Gz. M.Pd
 Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Desember/28-12-2018	Pengambilan data ke Puskesmas	
II	Rabu/4-2-2019	Bab I. Sampai Bab III	
III	Senin/7-2-2019	Revisi Bab I	
IV	Selasa/15-2-2019	Revisi Bab III	
V	Senin/1 juli 2019	Bab IV sampai Bab V	
VI	Kamis/4 juli 2019	Revisi Bab IV	
VII	Kamis/10 juli 2019	Acc Kompre	